

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pertanian dalam pembangunan Indonesia sangat berperan dan potensi pertanian Indonesia juga sangat besar untuk dikembangkan. Namun, pada kenyataannya sektor pertanian masih memiliki banyak kendala dalam pengembangannya, bukan hanya dari sudut teknologi semata, tetapi juga dari sudut manusianya yaitu para petani itu sendiri. Sehubungan dengan itu, pengembangan dan peningkatan kompetensi petani perlu senantiasa dilakukan agar petani yang bukan hanya sebagai objek pembangunan tetapi juga sebagai subjek pembangunan (Damanik 2013 :31).

Pembangunan pertanian memerlukan peningkatan kualitas manusia agar dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk kepentingan manusia itu sendiri. Proses pembangunan pertanian di Indonesia banyak ditekankan melalui upaya pemberdayaan sumberdaya manusia, yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pertanian melalui pendekatan kelompok. Hidup berkelompok dapat menentukan keberhasilan suatu pembangunan, seperti pembangunan dalam sektor pertanian. Oleh karena itu, para penyuluh pertanian membentuk dan mengembangkan kelompok-kelompok tani sebagai wadah belajar dan beragam kegiatan di bidang pertanian (Hariadi, 2011:4).

Menurut Anggreni (2021:3) dalam melaksanakan program-program pembangunan pertanian, pihak pemerintah baik dinas pertanian maupun penyuluh pertanian menggunakan pendekatan kelompok tani, sehingga kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilaksanakan bisa dilakukan dengan efisien, yang akan menghemat waktu, biaya, dan tenaga, jika dibandingkan dilakukan secara personal kepada masing-masing petani.

Tumbuh dan berkembangnya kelompok-kelompok dalam masyarakat, umumnya didasarkan atas adanya kepentingan dan tujuan bersama. Penumbuhan kelompok tani dapat dimulai dari kelompok-kelompok atau organisasi sosial yang sudah ada dimasyarakat yang selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan pertanian

diarahkan menuju kelompok tani yang semakin terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usaha taninya. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani didasarkan atas prinsip dari, oleh dan untuk petani (Departemen Pertanian, 2007:6).

Kelompok berfungsi sebagai ruang bekerja, ruang belajar, ruang bermain, dan ruang bercanda. Oleh karenanya diharapkan dapat diketahui apa saja yang harus diciptakan terutama yang ada dalam kelompok itu sendiri, sehingga kedinamisan suatu kelompok dapat terwujud yang pada akhirnya pemanfaatan kelompok dapat dilakukan secara optimal. Kekuatan-kekuatan di dalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan anggota kelompok itulah yang disebut dengan dinamika kelompok (Sulastri, *et.al* 2012:40).

Semakin efektif kelompok semakin baik kehidupan anggota-anggota dalam kelompok tersebut. Suatu konsep yang menunjukkan keefektifan kelompok dalam mencapai tujuan tujuannya adalah konsep dinamika kelompok. Kelompok ataupun organisasi dapat dikatakan dinamis apabila kelompok atau organisasi itu efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya. Aspek dinamika kelompok ini memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan kelompok (Tuyuwale 1990 *dalam* Damima, 2001:36).

Hampir sebagian besar masyarakat tani mempunyai kelompok tani, namun pada faktanya, tidak semua kelompok tani dapat berkembang dengan baik. Untuk dapat menentukan dinamis atau tidaknya suatu kelompok tani, maka dapat dilakukan melalui unsur dinamika kelompok dengan menganalisis perilaku anggota kelompok tersebut (Novtrianto, *et.al* 2016:2).

Rendahnya dinamika kelompok tani akan memberikan implikasi yang serius terhadap kemampuan pencapaian tujuan kelompok. Dinamika kelompok tani merupakan kegiatan bersama yang dilakukan anggota-anggota kelompok tani dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani untuk mencapai tujuan. Hal ini dipertegas dari hasil penelitian Mugi (2011), yang menyatakan bahwa dinamika kelompok berpengaruh langsung terhadap kemampuan dan kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani agar tercapainya tujuan kelompok (Haqiqiansyah, *et.al* 2016:32).

Pembangunan pertanian di Indonesia sebagian besar digerakkan melalui penyuluhan pada kelompok tani sehingga kelompok tani yang kurang/tidak aktif berpengaruh pada upaya pembangunan pertanian. Kelompok tani yang aktif dan berhasil sangat mendukung keberhasilan pembangunan pertanian. Kelompok tani yang kurang/tidak aktif berpengaruh pada upaya pembangunan pertanian yang terhambat (Hariadi, 2011:16).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis bagaimana dinamika Kelompok Wanita Tani (KWT) Jamur Limau Manis Sejahtera, di Kelurahan Limau Manih, Kecamatan Pauh, Kota Padang.

## **B. Rumusan Masalah**

Penyelenggaraan pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan pendekatan kelompok. Dengan pendekatan kelompok akan terjadi komunikasi efektif antara pemerintah sebagai penyelenggara program pembangunan dengan masyarakat. Disamping itu dengan adanya pendekatan kelompok akan memberikan hasil yang efektif karena dalam kelompok akan berkembang proses interaksi yang maksimal antara petani dan anggota kelompok tani.

Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik atau berkualitas (Slamet, 2001:6).

Kebanyakan kelompok tani yang ada sekarang ini hanya menjadi alat bagi sebagian masyarakat atau kelompok tertentu untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Sehingga pembentukan kelompok tani sudah tidak sesuai lagi dengan harapan semula demi tercapainya kesejahteraan masyarakat tani melalui pembangunan pertanian. Seiring dengan waktu banyak kelompok tani yang tidak dapat mempertahankan para anggotanya sehingga kelompok tani tersebut hanya tinggal nama saja. Tetapi, terdapat kelompok tani yang semakin maju walaupun tidak ada lagi bantuan yang diterima oleh kelompok tani tersebut.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Jamur Limau Manis Sejahtera merupakan kelompok yang mendapatkan bantuan berupa modal berusaha tani dari pemerintah

yaitu Baznas seperti mesin kokos, kayu sebagai bahan untuk pembuatan kumbang, dana untuk membuat baglog seperti dedak, dan lainnya. Kelompok Wanita Tani (KWT) Jamur Limau Manis Sejahtera aktif dengan kegiatan-kegiatan kelompok taninya dan cukup dikenal di Nagari-nagari lain. Hal tersebut dikarenakan kelompok tani ini sukses mengembangkan usahatani jamur tiram putih. dari sebanyak 5 kelompok tani yang dibentuk oleh Baznas, hanya kelompok Limau Manis Sejahtera yang berhasil ataupun yang masih aktif dan berkembang.

Kesuksesan Kelompok Wanita Tani (KWT) Jamur Limau Manis Sejahtera ini menjadikannya sering mendapat kunjungan berupa pendampingan dan bimbingan dari berbagai pihak seperti dari UNAND, UPI, UMSB dll. Kemudian juga dari BPP Solok, BPP Payakumbuh, maupun dari lembaga pendidikan seperti SD IT Arrayan dalam rangka *study tour*. Selain itu juga pernah diundang sebagai pemateri di Dinas Pertanian Kota Padang, dan juga mendapatkan berbagai pelatihan dan penyuluhan serta mendapat berbagai penghargaan.

Kelompok tani dibentuk sesuai kebutuhan dari masyarakat yang memiliki tujuan sama dan ingin bekerja sama satu dengan yang lain guna untuk memudahkan pencapaian tujuan. Keberhasilan suatu kelompok tani pada umumnya dilihat berdasarkan hasil pencapaian kelompok tani tersebut. Tetapi, dalam suatu kelompok tani pasti terdapat berbagai macam masalah agar tercapainya tujuan kelompok yang telah ditetapkan bersama dapat terwujud.

Menurut Samsudin (1993:18) bahwa dalam suatu kelompok sosial seperti halnya kelompok tani, selalu mempunyai apa yang disebut *external structure atausocio group* dan *internal structure atau psycho group*. *External structure* dalam Kelompok tani adalah dinamika kelompok, yaitu aktivitas untuk menanggapi tugas yang timbul karena adanya tantangan lingkungan dan tantangan kebutuhan, antara lain termasuk tuntutan meningkatkan produktivitas usahatani. Sedangkan *internal structure* adalah menyangkut norma atau pranata dan kewajiban dalam mencapai prestasi kelompok. *Internal structure* akan sekaligus merupakan dasar solidaritas kelompok, yang timbul dari adanya kesadaran setiap anggota kelompok tani yang bersangkutan.

Kelompok tani akan bertahan apabila dikelola dengan baik. Bertahannya suatu kelompok tani dilihat dari dinamisnya kelompok tersebut, baik kelompok

dengan anggotanya maupun anggota dengan anggota kelompok lainnya. Kelompok tani akan dapat dikatakan dinamis jika kelompok tani efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya, selain itu kelompok tani juga akan bertahan jika tujuan kelompok tersebut jelas (Harijati, 2007:172). Dalam menilai kedinamisan kelompok perlu mengeksplorasi segala kekuatan yang ada di dalam kelompok yang dapat menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggota kelompok untuk tercapainya tujuan kelompok.

Kedinamisan kelompok dilihat dari efektifitas kelompoknya. Efektifitas dapat dilihat dari segi produktifitas, moral dan kepuasan anggota. Semakin berhasil kelompok mencapai tujuannya, semakin bangga anggota berasosiasi dengan kelompok itu dan semakin puas anggota karena tujuan pribadinya tercapai. Dengan demikian kelompok akan semakin efektif dan dinamika kelompok akan semakin tinggi (Wuanjari, *et.al*, 2020:624).

Thomas (2005 dalam Kelbulan *et.al*, 2018:58) menyatakan bahwa secara psikologis kedinamisan kelompok tani dapat diukur melalui dinamika kelompok yang memiliki sembilan unsur; tujuan kelompok; struktur kelompok; fungsi tugas kelompok; pembinaan dan pengembangan kelompok; kekompakan kelompok; suasana kelompok; tekanan kelompok; efektivitas kelompok; dan maksud terselubung.

Kurt Lewin, ahli teori medan (*field theory*) merumuskan bahwa perilaku orang dipengaruhi oleh keadaan diri pribadi dan lingkungannya yang kemudian mengembangkannya ke dalam kelompok dan selanjutnya dikenal dengan teori dinamika kelompok. Teori dinamika kelompok dari Lewin menyatakan bahwa perilaku kelompok mencapai tujuan merupakan fungsi dari semua situasi yang ada, baik situasi yang ada di dalam kelompok maupun yang ada di luar kelompok (Schultz 1992 dalam Hariadi, 2011:19)

Dinamika kelompok adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu kelompok. Menurut Hariadi (2011: 20) dinamika kelompok dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kelompok tani akan efektif apabila faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kelompok tani saling mendukung. Adapun faktor internal kelompok menurut Hariadi (2011) adalah (a) motivasi kerja anggota; (b) gaya kepemimpinan kelompok, (c) Lama Berusaha

Tani. Sedangkan untuk faktor eksternal menurut Lestari (2011:127) yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok adalah (a) ketersediaan bantuan modal. Faktor-faktor tersebut merupakan kekuatan dalam pembentuk efektivitas kelompok tani. Sehingga dari faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi efektifitas dalam kelompok tani yang dinilai dari produktivias kelompok dan kepuasan anggota.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan menganalisis bagaimana dinamika Kelompok pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Jamur Limau Manis Sejahtera selama tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020-2023. Dengan rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana dinamika kelompok pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Jamur Limau Manis Sejahtera, di Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Jamur Limau Manis Sejahtera di Kecamatan Pauh, Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dinamika kelompok di Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangasih bagi khasanah ilmu pengetahuan.
2. Sebagai referensi dan informasi wawasan tambahan dalam proses pembelajaran, serta menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.